

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN BAIT ET-TAUHIED

DIAH ROBIATUL ADAWIAH, ANIS ZOHRIAH

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Email: diahra9@gmail.com, anis.zohriah@uinbanten.ac.id

(Article History)

Received February 27, 2024; Revised April 23, 2024; Accepted Juni 01, 2024

Abstract: Educational Management at Bait Et-Tauhied Islamic Boarding School

The aim of this research is to determine educational management at the Bait Et-Tauhied Islamic Boarding School. The research method used is field research with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and verification (drawing conclusions). The results of the research show that the form of educational management at the Bait Et-Tauhied Islamic Boarding School includes: (1) Planning management through preparing the vision, mission and educational goals of the Islamic boarding school; (2) Organizational management through division of tasks in each field implemented; (3) Mobilization management by organizing and directing the person responsible for the activity and the activity implementer to immediately realize the planned program; and (4) Control management includes monitoring and carrying out activities well.

Keywords: *Management, Education, Islamic Boarding School*

Abstrak: Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied meliputi: (1) Manajemen perencanaan melalui penyusunan program visi, misi dan tujuan pendidikan yang ada di pondok pesantren; (2) Manajemen pengorganisasian melalui pembagian tugas pada setiap bidang yang dilaksanakan; (3) Manajemen penggerakan dengan cara mengatur dan mengarahkan penanggungjawab kegiatan beserta pelaksana kegiatan untuk segera merealisasikan program yang telah direncanakan; dan (4) Manajemen pengontrolan meliputi pengawasan serta memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan umumnya berarti suatu proses kehidupan untuk hidup dalam pengembangan diri setiap orang, sehingga sangat penting untuk menjadi orang yang terdidik serta dapat bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan suatu negara (Alpian *et al.*, 2019). Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan artinya usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menyebarkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa serta negara (Sekretariat Negara RI, 2003).

Mengkaji perihal pendidikan pasti tidak terlepas berasal dari manajemen, perlu kita ketahui bahwa adanya sebuah kegiatan manajemen dapat melahirkan sebuah pencapaian keberhasilan sesuai visi dan misi yang dijalankan (Syahputra & Aslami, 2023). Dalam ungkapan yang diutarakan oleh Griffin dalam Batlajery (2016) pada proses manajemen pendidikan, sekiranya mencakup proses perencanaan yang baik, proses aplikasi yang sesuai dengan perencanaan yang sudah dipengaruhi, adanya proses pengorganisasian, serta supervisi dan evaluasi yang dilakukan. Fungsi manajemen tersebut sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya membangun proses pendidikan yang optimal, menaikkan mutu pendidikan serta mutu lulusan yang baik dan berkualitas (Ramadhan *et al.*, 2022). Terkait dengan manajemen pondok pesantren dengan keanekaragamannya, termasuk forum atau organisasi pendidikan yang unik.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam membentuk karakter bangsa Indonesia (Istiqomah, 2017). Tujuan pendidikan pesantren yaitu membentuk dan menyebarkan kepribadian muslim sebagaimana Rasulullah yang berdikari, berintegritas, dan berdakwah dengan menyayangi ilmu sebagai muhsin yang lebih dari sekedar mukmin (Perawironegoro, 2019).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian yang membahas manajemen pendidikan pada pondok pesantren. Penelitian terdahulu menyampaikan bahwa manajemen pendidikan mempunyai posisi yang sangat krusial. Seperti yang dikatakan oleh Perawironegoro (2019) dalam penelitiannya bahwa manajemen pendidikan sangat penting agar forum sekolah baik yang berbasis keagamaan maupun umum bisa memaksimalkan proses implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan agar lembaga sekolah tersebut menciptakan sumber daya manusia atau peserta didik yang memiliki keunggulan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohaenah *et al* (2020) bahwa

manajemen pendidikan sangat penting buat dilaksanakan sebagai upaya dapat menciptakan tujuan pendidikan yang unggul, serta memaksimalkan potensi sekolah dari sisi manajemen pendidikan yang ada pada pondok pesantren.

Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied menggabungkan antara sistem *salafiyah* dengan sistem terkini atau *modern*. Sedangkan pengajarnya dipilih sesuai dengan sifat dan tujuan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied atau yang dicermati mampu serta memiliki dedikasi melangsungkan eksistensi pesantren serta pengembangannya. Pemikiran terkait perlunya manajemen pendidikan di pondok pesantren ditinjau sebagai suatu kebutuhan supaya bisa bertahan di tengah-tengah persaingan serta globalisasi, dan sebagai landasan untuk perkembangan pada masa yang akan datang (Rohaenah *et al.*, 2020). Manajemen pendidikan mempunyai kiprah penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta sinkron dengan tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sudah merumuskan manajemen pendidikannya secara profesional, akan tetapi penerapan manajemen pendidikannya masih belum optimal. Dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai kendala yang terjadi di lapangan. Masing-masing fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan pada pondok pesantren tersebut belum berfungsi atau berjalan sebagaimana mestinya. Maka sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti manajemen pendidikan serta dapat memberikan solusi (*novelty*) terhadap manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang bisa dipercaya sebagai bahan kajian data (Haq & Kirana, 2022). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dihasilkan berupa deskripsi (Syahputri *et al.*, 2023). Peneliti mengambil secara langsung data di lapangan dan menganalisisnya secara kualitatif mengenai manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan serta pengindraan kegiatan selama di pesantren. Metode wawancara membantu dalam memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2017). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan tulisan angka (Syam & Nurdin, 2021). Sumber pendukung lainnya yaitu buku, jurnal, karya ilmiah yang relevan, hasil penelitian dan dokumen lain terkait.

Peneliti mengumpulkan data asal lokasi penelitian dengan menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yaitu informan memiliki otoritas serta kemampuan cakap dalam memberikan informasi terkait (Jannah *et al.*, 2020). Kata kunci (*key person*) dalam penelitian ini adalah *mudirul ma'had* (pimpinan pondok pesantren), kepala sekolah serta tata usaha. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis serta menggunakan perekam suara dan mengambil gambar kegiatan.

Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat serta relevan dengan pokok permasalahan (Anwar *et al.*, 2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021). Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Akan tetapi yang sering dipakai adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data akhir dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh sebab itu, baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan dua langkah yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data mengenai satu hal yang telah diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya dan data yang telah didapatkan dari teknik wawancara dicek silang kembali dengan data observasi maupun dokumentasi demikian seterusnya (Afni & Arimbi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied

Fungsi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied menggunakan empat fungsi dasar manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Planning (Perencanaan)

Pimpinan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied menyusun perencanaan strategi pengembangan pesantren. Hasil wawancara dengan KH. M. Ali Hasan, Lc. selaku Pimpinan Pondok Pesantren mengatakan bahwa:

“Perencanaan pengembangan pesantren saya telah direncanakan dan meminta pemikiran dari kepala SMP SMA dan beberapa guru-guru dalam hal ini yang dikonkretkan dengan mengadakan musyawarah, ide-

ide dalam musyawarah tersebut saya merencanakan dan menyesuaikannya dengan visi misi pesantren tersebut, perencanaan pengembangan pesantren tersebut dibagi kepada tiga bagian jangka pendek, menengah dan jangka panjang” (Pimpinan Pondok Pesantren, 2023).

Selain itu, pondok pesantren merencanakan pelatihan terhadap guru. Hasil wawancara dengan Isman Maulana, S.Pd., Selaku Kepala SMP mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan pesantren saya telah merencanakan pelatihan bahwa guru-guru secara keseluruhan sudah mengikuti seminar atau penataran, dan sudah mengikuti program pelatihan pengajaran yang dibuat oleh instansi pemerintahan, swasta dan yang dibuat oleh pesantren” (Kepala SMP, 2023).

Pada dasarnya perencanaan terjadi pada semua tipe aktivitas. Perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan ialah bagian terpenting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam (Kurniawan, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sudah terdapat sebuah pemikiran perencanaan tentang bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen tersebut. Segala keterbatasan dan kekurangan yang dimilikinya tentunya pemikiran dan perencanaannya tetap disusun secara ideal.

Organizing (Pengorganisasian)

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied terlihat melalui pembagian *job description* pada setiap bidang serta program-program yang dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Ustaz Andy Fachriandy selaku Direktur Pengasuhan bahwasanya:

“Ketika merencanakan program pesantren saya melihat pimpinan melakukan pembagian program yang akan dilaksanakan seperti program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Program tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kelompok program jangka pendek seperti menyusun kegiatan proses belajar mengajar, program jangka menengah seperti menyusun kegiatan semester, atau mengadakan pelatihan. Sedangkan program jangka panjang meminta arahan bantuan dari segala pihak baik Instansi dan masyarakat itu sendiri” (Direktur Pengasuhan, 2023).

Pada tahap pengorganisasian, fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sudah berjalan. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas, program, maupun panitia yang dibentuk untuk menjalankan program pesantren tersebut. Pembagian tugas dan program tersebut berdasarkan musyawarah dan ditunjuk langsung untuk menjalankan program tersebut

Proses pengorganisasian suatu forum manajer atau pimpinan menetapkan pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab secara detail sesuai bagian

dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama (Lesmana *et al.*, 2021).

Actuating (Penggerakan)

Setelah proses perencanaan juga pembagian kerja sudah ditetapkan maka langkah selanjutnya ialah menggerakkan, mengatur dan mengarahkan penanggungjawab kegiatan beserta pelaksana kegiatan untuk segera merealisasikan program yang telah direncanakan. Hasil wawancara dengan Ustaz Andy Fachriandy selaku Direktur Pengasuhan bahwasanya:

“Pelaksanaan program pengembangan pesantren, saya disuruh pimpinan untuk mengarahkan guru-guru dan karyawan agar sekiranya melaksanakan program yang sudah dibuat seperti dalam program jangka pendek. Pimpinan pesantren selalu mengingatkan kami supaya mengajak masyarakat ikut bergabung di pesantren kami sendiri, dalam program jangka menengah pimpinan menyuruh saya agar selalu bersemangat dalam pelaksanaan program pesantren dan saya pun meningkatkan pendalaman agama kepada santri melalui bimbingan guru-guru yang membidangi materi agama seperti nahwu sharaf dan lainnya” (Direktur Pengasuhan, 2023)

Pada tahap pelaksanaan fungsi manajemen di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini bisa terlihat dari adanya program-program yang dijalankan. Pelaksanaan tersebut masih ada saja hambatan seperti adanya program yang jarang dilaksanakan berupa pendalaman materi agama, pembuatan RPP dan silabus masih dibuat sekaligus. Selain itu, kuantitas santri setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan setara signifikan, hanya sedikit perubahan dan pencapaian santri sesudah dilaksanakannya fungsi manajemen di pesantren tersebut.

Controlling (Pengontrolan/Pengawasan)

Manajemen pengawasan di pondok pesantren sangat berpengaruh, dalam tindakan ini untuk memastikan kegiatan yang sudah tersusun rapi sejak awal. Hasil wawancara dengan Ustadz Andy Fachriandy selaku Direktur Pengasuhan bahwasanya:

“Bentuk pengawasan yang dilakukan pimpinan pesantren adalah dengan memantau sejauh mana program itu dilaksanakan dan pimpinan pun sering menanyakan kepada kami dan melihat langsung perkembangan program pesantren yang sudah dibuat seperti dalam program jangka pendek. Pimpinan pesantren sering menanyakan sudah berapa banyakkah brosur yang sudah disebar atau menanyakan bagaimana proses belajar yang dilaksanakan dan sebagainya, namun pengawasan yang dilakukan belum lagi mengawasi secara keseluruhan, hal ini bisa dilihat dari program pendalaman materi keagamaan di mana program ini kurang diperhatikan, di mana guru-gurunya kadang-kadang tidak datang. Hal ini disebabkan kurang terjalannya komunikasi antara guru dan pimpinan pesantren sendiri” (Direktur Pengasuhan, 2023).

Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengawasan. Pengawasan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sudah dilaksanakan, namun pengawasan tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil-hasil wawancara dengan Direktur Pengasuhan, rendahnya pengawasan membuat pelaksanaan program-program pesantren tidak tercapai dengan baik.

Pengontrolan atau pengawasan dilakukan untuk mengukur apakah pelaksanaan dan hasil kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Kalau tidak, apa kendala yang harus dan bagaimana cara untuk menghilangkan kendala agar hasil kegiatan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan (Nizarani *et al.*, 2020).

PENUTUP/SIMPULAN

Artikel ini menekankan betapa pentingnya manajemen pendidikan yang efektif di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan melalui perencanaan yang cermat, implementasi yang terorganisir, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perlunya organisasi dan koordinasi strategis di antara para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan harmonis serta peran penting manajemen pendidikan dalam membina pertumbuhan spiritual, intelektual, dan moral di kalangan siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan baik individu maupun masyarakat secara luas.

Saran peneliti kepada Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied salah satunya dengan melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi seluruh staf dan tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan menerapkan saran-saran secara berkelanjutan, diharapkan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter dan pendidikan generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Makassar: Syakir Media Press.
- Afni, N., & Arimbi, W. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

- Anwar, M., Ismayani, Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 44–75. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/286>.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155. <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>.
- Haq, D. D., & Kirana, Z. C. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 225–241. <https://doi.org/0.15642/jpi.2022.12.2.225-241>.
- Istiqomah. (2017). Pola Asuh Kyai dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar. *Skripsi IAIN Kediri*. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/314>.
- Jannah, R., Yakin, N., & Ermawati. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 9(2), 171–188. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata> 171.
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan). *Nur El-Islami*, 2(2), 1–34.
- Lesmana, F. R., Salsabila, H., & Febrianti, B. A. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 963–970. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>.
- Nizarani, Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 9(1), 38–44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>.
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 130–144. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>.
- Ramadhan, M. F., Ahmad, M., & Jakarta, U. N. (2022). Manajemen Pendidikan Asrama di Sekolah Menengah Kejuruan Musik. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 844–850. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1926>.
- Rohaenah, I. N., Ahmad, N. W., & Suhartini, A. (2020). Manajemen Pendidikan pada Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Purwakarta. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v2i2.400>.
- Sekretariat Negara RI. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Fokus Media*.

- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif (12 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (26 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Makreju: Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 52–60. <https://doi.org/0.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/25>.
- Syam, A. R. A. P. S., & Nurdin. (2021). Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Munawwarah Desa Tirawuta Kecamatan Pondidahan. *Al-Munazzam*, 1(2), 138–157. <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/download/109>.